

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat sehingga menyulitkan untuk pelaku bisnis untuk dapat berkembang dengan cepat. Persaingan dalam dunia bisnis dapat memberikan dorongan kepada perusahaan untuk berusaha menjadi yang terbaik. Perusahaan didirikan bertujuan untuk mencapai tujuan yaitu untuk keuntungan (laba) yang tertinggi. Memaksimalkan laba atau keuntungan sering disebut sebagai tujuan perusahaan (Keown *et al*, 2011: 4). Kebutuhan akan modal menjadi aspek utama untuk kelancaran sebuah perusahaan agar dapat menjalankan usahanya untuk mencapai keuntungan sehingga dapat mengembangkan usaha. Mengingat pentingnya modal untuk perusahaan, kalangan bisnis sangat membutuhkan tambahan modal, bahkan tak hanya kalangan bisnis saja kalangan individu maupun pemerintah pun membutuhkan tambahan modal (Brigham & Houston, 2014: 187).

Menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan (Raharja, 2009:212). Komposisi dari utang jangka (*long term debt*), saham preferen (*preferred stock*), dan saham umum (*common stock equity*) merupakan struktur modal perusahaan yang akan mempengaruhi biaya modal secara

keseluruhan, karena itu akan menjadi perhatian utama dalam menentukan keputusan investasi (Raharja, 2009:212).

Struktur modal merupakan perimbangan antara total hutang dengan total modal sendiri. Menurut Yuliati (2011), struktur modal adalah suatu hal penting bagi perusahaan karena memiliki hubungan terhadap posisi keuangan, maka dalam hal ini manager perusahaan sebaiknya mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi struktur modal agar perusahaan bisa mengelola fungsi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan investor. Struktur modal yang optimal merupakan salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2011). Struktur modal dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to equity ratio* (DER). Struktur modal yang optimal dapat berubah sepanjang waktu serta dapat mempengaruhi biaya modal tertimbang (*weighted average cost of capital*). Brigham dan Houston (2011) menyatakan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan struktur modal diantaranya ialah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Menurut Sitanggang (2013), tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan pajak, kebijakan dividen, kondisi intern perusahaan, pengendalian, *attitude*

management memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal dan dari beberapa penelitian sebelumnya, pada penelitian ini digunakan tiga variable yaitu likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subaramanyam & Wild,2013:363). Aspek likuiditas penting untuk dinilai dalam kaitannya dengan struktur modal. Likuiditas perusahaan dapat tercermin dari kemampuan aset yang dimiliki perusahaan dari modal perusahaan. Tujuan untuk pemenuhan kewajiban jangka pendeknya, dapat terjadi masalah pada likuiditas yang berkaitan dengan aset perusahaan yang berupa kas. Masala kas dapat terjadi,jika manager keuangan tidak mencoba untuk mengantisipasi kebutuhan pembiayaan masa depan keuangan perusahaannya, maka setiap krisis akan terjadi setiap kali penerimaan kas lebih kecil daripada pengeluaran kas (Keown *et al*,2011:112). Paydar dan Bardai (2012) menyatakan bahwa likuiditas merupakan penentu penting dari sturktur modal sehingga hasil dari penelitiannya menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Sabir (2012) menyebutkan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan menyebabkan lebih banyak penggunaan hutang, yang mana menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Profitabilitas merupakan suatu rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan

sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari *return on asset*. Profitabilitas dapat dijadikan indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. *Return On Asset* ini mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik kondisi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah. Penelitian Siti Fatimatul dan Ikhwan Budi (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kebijakan hutang. Karena apabila laba yang dihasilkan perusahaan tinggi perusahaan lebih mengutamakan pendanaan secara internal daripada eksternal. Sedangkan menurut penelitian Pancawati dan Oktaviani (2012) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap besaran struktur modal. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih memberikan sinyal positif kepada investor atau kreditur untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga akan menyebabkan penggunaan dana eksternal semakin tinggi (Al-Shubiri, 2010). Menurut Saidi (2012), ukuran perusahaan yaitu

ukuran atau besarnya aset yang dimiliki. Perusahaan besar akan membutuhkan dana yang besar pula, pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan hutang. Kartika (2009) menyatakan fleksibilitas atau kemudahan inilah yang menyebabkan ukuran perusahaan yang besar lebih gampang memperoleh tambahan dana di pasar modal. Sedangkan menurut Indrajaya (2011), ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal dimana semakin kecil ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih bergantung pada hutang sebagai sumber pendanaan. Nugroho (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada sub sektor Transportasi dikarenakan perusahaan yang terikat dengan utang adalah perusahaan sub sektor transportasi. Perusahaan transportasi ini merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang di Indonesia. Perusahaan jasa transportasi memiliki iklim persaingan yang sangat ketat, karena transportasi merupakan salah satu kebutuhan yang penting untuk mobilisasi dalam menjalankan kegiatan perekonomian.

Hal ini menimbulkan perkembangan teknologi transportasi di era yang modern seperti sekarang ini, transportasi menjadi salah satu penunjang penting dalam kegiatan sehari-hari terutama di daerah perkotaan. Transportasi yang baik dapat mencerminkan keteraturan kota yang baik pula, hal ini disebabkan karena transportasi merupakan suatu alat bantu dalam

mengarahkan pembangunan di daerah perkotaan. Selain itu, transportasi juga merupakan suatu prasarana bagi pergerakan manusia atau barang yang timbul akibat adanya kegiatan di daerah perkotaan. Transportasi merupakan sarana perkembangan yang penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi semua aspek kehidupan. Transportasi dapat membantu perekonomian yang baik disuatu daerah bahkan disuatu Negara. Semakin baik dan tertatanya transportasi disuatu daerah akan semakin baik pula perekonomiannya. Dengan adanya pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat mempengaruhi kebutuhan akan jasa transportasi yang semakin meningkat pula, hal ini lah yang menyebabkan semakin berkembangnya dunia bisnis di sektor jasa transportasi.

Dari latar belakang masalah di atas dan adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya, Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **"Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan jasa sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019"**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada perusahaan jasa sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan jasa sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur modal pada perusahaan jasa sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
4. Apakah likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur modal pada perusahaan jasa sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan jasa sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan jasa sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan jasa sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
4. Untuk menganalisis likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur modal pada perusahaan jasa sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

1.4. Manfaat Penelitian secara teoritis dan praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ,menambah pengetahuan dan wawasan terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan kedepannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri sehingga dapat menerapkannya di lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan cara sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan terkait dengan struktur modal

3. Bagi masyarakat

Sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh ukuran likuiditas dan profitabilitas ukuran perusahaan terhadap struktur modal.